

**POTENSI DAN CURAHAN TENAGA KERJA PADA USAHATANI CABAI RAWIT  
DI DESA TIRTOSARI KECAMATAN BANYUASIN 1 KABUPATEN BANYUASIN**

**POTENTIAL AND LABOR FLOW IN CHILI FARMING BUSINESS IN TIRTOSARI  
VILLAGE, BANYUASIN 1 DISTRICT, BANYUASIN REGENCY**

**Hafidin<sup>1)</sup>, Innike Abdillah Fahmi<sup>1\*)</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Palembang  
Jl. Jend. A. Yani 13 Ulu Palembang

\*e-mail korespondensi: fahmi.innike@gmail.com

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the potential of labor in the families of cayenne pepper farmers in Tirtosari Village, Banyuasin 1 District, Banyuasin Regency and to determine the amount of labor input in cayenne pepper farming in Tirtosari Village, Banyuasin 1 District, Banyuasin Regency. This research was conducted in Tirtosari Village, Banyuasin 1 District, Banyuasin Regency in December 2024 - February 2025. The research method used in this study was the survey method. The sampling method used in this study was the purposive sampling method. Data collection methods, Observation, Interviews, Documentation. Data processing methods, Editing, Coding, Tabulating and data analysis methods using quantitative descriptive methods. The total potential for labor in cayenne pepper farmers is 1,283 and the total labor input is 64.35 HKSP / MT and 128.23 HKSP / Year.*

**Keywords:** *Potential, Labor Inflow, Chili Farming*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar potensi tenaga kerja dalam keluarga petani usahatani cabai rawit di Desa Tirtosari Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin dan untuk mengetahui besar curahan tenaga kerja pada usahatani cabai rawit di Desa Tirtosari Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin. Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Tirtosari Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin pada bulan Desember 2024 – Februari 2025. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survey. Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, metode pengumpulan data, Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Metode pengolahan data, *Editing, Coding, Tabulating* dan metode analisis data menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Total besar potensi kerja dalam keluarga petani usahatani cabai rawit sebesar 1.283 dan untuk total curahan tenaga kerja sebesar 64,35 HKSP/MT dan 128,23 HKSP/Thn.

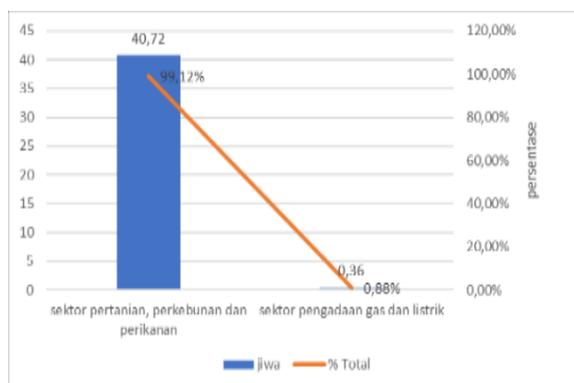
**Kata Kunci:** *Potensi, Curahan Tenaga Kerja, Usahatani Cabai Rawit*

**PENDAHULUAN**

Sektor pertanian masih merupakan sektor utama penyerap tenaga kerja di Indonesia, terutama bagi penduduk yang tinggal di wilayah perdesaan. Sampai saat ini sektor pertanian tetap menyerap tenaga kerja terbesar dan menjadi penopang perekonomian di perdesaan, bahkan pada saat terjadi krisis ekonomi penyerapan tenaga kerja sektor pertanian mengalami sedikit peningkatan (Supriyati dkk. 2004).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2022), terdapat 40,64 juta pekerja di sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan pada Februari 2022. Jumlah itu persinya mencapai 29,96% dari total penduduk bekerja yang sebanyak 135,61 juta jiwa, sekaligus menjadi yang terbesar dibanding lapangan pekerjaan utama lainnya. Jumlah itu persinya mencapai 29,96% dari total penduduk bekerja yang sebanyak 135,61 juta jiwa, sekaligus menjadi yang terbesar dibanding lapangan pekerjaan

utama lainnya. Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha.



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024

Gambar 1. Penyerapan Tenaga Kerja Persektor, 2023

Gambar 1. Menjelaskan sector pertanian, kehutanan, dan perikanan menjadi sector usaha yang paling banyak menyerap tenaga kerja yaitu mencapai 40,72 juta orang, sebaliknya sector pengadaan listrik dan gas menjadi sector yang paling rendah menyerap tenaga kerja, jumlah penyerapan tenaga kerja disektor pengadaan listrik dan gas yaitu 0,36 juta orang.

Tenaga kerja atau manpower adalah penduduk usia kerja, yaitu besarnya bagian dari penduduk yang dapat diikuti sertakan dalam proses ekonomi (Tan Goan Tiang, 1965 dalam Mantra 1985). Di Indonesia yang bermaksud dengan angkatan kerja adalah penduduk yang setara aktif melakukan kegiatan ekonomi (Biro Pusat Statistik, 1983 dalam Mantra, 1985). Meskipun mulai tahun 2010 usia kerja telah berkembang menjadi 15-64 tetapi di pedesaan umumnya masih berlaku 10 tahun ke atas. Angkatan kerja menurut BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2024 terdiri dari penduduk yang bekerja, mempunyai pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja dan tidak mempunyai pekerjaan sama sekali tetapi mencari pekerjaan secara aktif. Bagi mereka yang berusia 10 tahun atau lebih tidak bekerja atau mencari pekerjaan karena sekolah, mengurus rumah tangga, pensiun atau secara fisik dan mental tidak memungkinkan untuk bekerja tidak dimasukkan ke dalam angkatan kerja (Mantra 1985).

Tenaga kerja dalam pertanian bisa dilakukan secara individual ataupun secara

kolektif, akan tetapi pada umumnya dilakukan secara individual. Secara kolektif dalam bentuk kerja sama dengan cara bergilir. Penggunaan tenaga kerja sangat mempengaruhi produktivitas usahatani. Seluruh tahapan pekerjaan pada usahatani memerlukan tenaga kerja, seperti pembukaan lahan, pengolahan lahan tanah, penanaman, pemupukan, pemeliharaan, panen hingga pasca panen.

Tenaga kerja usahatani dapat diperoleh dari dalam keluarga maupun dari luar keluarga, tenaga kerja dalam keluarga merupakan sumbangan keluarga dalam produksi pertanian secara keseluruhan dan tidak pernah dinilai dengan uang, sedangkan tenaga kerja diluar keluarga petani dapat berupa tenaga kerja harian atau borongan sesuai dengan keperluan.

Tenaga kerja dalam keluarga merupakan potensi yang cukup besar dalam usahatani, karena dengan adanya tenaga kerja dalam usaha dalam keluarga berarti sejumlah biaya yang di keluarkan sebagai upah tenaga kerja luar keluarga akan menjadi bagian pendapatan keluarga petani. Pemanfaatan tenaga kerja dalam keluarga merupakan sumbangan biaya terhadap kegiatan usahatani atau dengan kata lain akan mengurangi pengeluaran biaya atau upah tenaga kerja.

Tenaga Kerja merupakan satuan kerja untuk mengukur jumlah pekerjaan produktif yang berhasil diselesaikan oleh seseorang untuk mencapai tujuan dengan menggunakan sumber-sumber seminimal mungkin. Sedangkan satuan yang sering dipakai dalam perhitungan kebutuhan tenaga kerja adalah *man days* atau HOK (hari orang kerja) jika tidak membedakan tenaga kerja pria atau wanita dinyatakan dengan (HOK) (Cahyono, 2003).

Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan petani dalam melaksanakan usahatani. Larasati (2012). Tenaga kerja adalah suatu factor produksi yang utama. Factor tersebut menentukan kedudukan petani dalam usahatani. Petani dalam usahatani tidak hanya menyumbangkan tenaga kerja saja, tetapi juga sebagai manajer usahatani yang mengatur organisasi produksi secara keseluruhan. Pentingnya mengetahui potensi tenaga kerja dalam keluarga bagi usahatani, untuk mengetahui apakah ada potensi tenaga kerja dalam keluarga yang bisa digunakan/disumbangkan tenaga kerjanya dalam usahatani cabai rawit.

Tenaga kerja keluarga yaitu tenaga kerja yang terdiri atas petani beserta keluarga dan tenaga kerja dari luar yang semuanya berperan dalam usaha tani, petani berperan sebagai

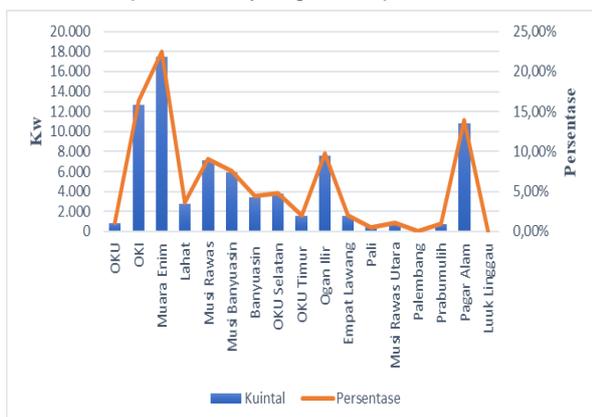
manajer, juru tani, dan manusia biasa yang hidup di dalam masyarakat.

Hortikultura merupakan salah satu subsektor pertanian yang potensial dan perlu didorong untuk meningkatkan kesejahteraan petani, ekonomi daerah, ekonomi nasional serta meningkatkan devisa negara melalui ekspor. Kontribusi subsektor hortikultura pada perekonomian terlihat pada kuartal I dan II tahun 2021 yang mencatatkan pertumbuhan sebesar 3,01% dan 1,84%. Hal ini mengindikasikan kontribusi sub sektor hortikultura yang sangat baik dalam struktur PDB Nasional. Pada tahun 2020, ekspor hortikultura mencapai USD 645,48 juta, meningkat 37,75% dibandingkan tahun 2019. Peningkatan ekspor ini didominasi oleh komoditas buah-buahan selama masa pandemi Covid-19 tahun 2020.

Nilai realisasi ekspor buah-buahan tahun 2020 tercatat sebesar USD 389,9 juta, meningkat 30,31% dibanding tahun 2019 (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2021).

Cabai rawit atau *Capsicum frutescens* L. adalah salah satu komoditas sayuran penting yang banyak dibudidayakan di Indonesia. Cabai rawit mengandung senyawa kapsaisin, karotenoid, asam askorbat, minyak atsiri, resin, flavonoid Howard, dkk (2000). Cabai rawit banyak dikonsumsi dalam bentuk segar maupun olahan yang umumnya digunakan sebagai bahan tambahan dan penyedap untuk meningkatkan cita rasa makanan dan bergizi tinggi. Selain itu, cabai rawit banyak digunakan untuk bahan baku industri makanan seperti saus, bubuk cabai, penyedap serta industri farmasi.

Sumatera Selatan adalah penghasil tanaman hortikultura salah satunya tanaman cabai, Sumatera Selatan memiliki 14 Kabupaten dari setiap Kabupaten memiliki produksi tanaman hortikultura yaitu tanaman cabai akan tetapi Kabupaten Banyuasin memiliki produksi yang cukup rendah, data



produksi cabai di Sumatera Selatan pada 3 tahun terakhir dapat dilihat pada gambar. 2

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Pada Gambar 2. Menjelaskan bahwa diantara Kabupaten di Sumatera Selatan Kabupaten Muara Enim menjadi salah satu Kabupaten yang memiliki produksi cabai rawit tertinggi ditahun 2023, sedangkan di tahun 2023 Kabupaten Banyuasin mengalami penurunan produksi cabai rawit yang cukup rendah. Adapun penyebab menurunnya produksi cabai rawit di Kabupaten Banyuasin, ada beberapa faktor salah satunya yaitu, disebabkan perubahan cuaca atau iklim, apabila musim hujan tanaman cabai rawit akan tergenang dan apabila musim kemarau tanaman cabai rawit akan kekurangan air.

Kecamatan Banyuasin 1 adalah Kecamatan yang menghasilkan tanaman hortikultura salah satunya yaitu tanaman cabai rawit, bukan hanya Kecamatan Banyuasin 1 saja yang menghasilkan tanaman hortikultura, Kecamatan yang berada di Kabupaten Banyuasin juga menghasilkan tanaman hortikultura seperti cabai rawit, adapun Kecamatan yang tidak memproduksi tanaman cabai rawit yaitu Kecamatan, Pulau Rimau, Tungkal Ilir, Muara Telang. Pada tahun 2021 dan 2022 Kecamatan Banyuasin 1 memiliki produksi cabai rawit sebesar 178,00 kg, dan 68,00 kg,

Tabel 2. Data Penduduk Desa Tirtosari Tahun 2023

No	Kelompok Umur	L	P	Persentase
1	15-19	185	196	381
2	20-24	157	164	321
3	25-29	139	143	282
4	30-34	123	142	265
5	35-39	120	136	256
	Total	557	781	1.505

Sumber: Kantor Desa Tirtosari 2024

Table 2. Yang termasuk ke dalam angkatan kerja dari usia 15-39, laki-laki maupun perempuan, jumlah Angkatan kerja laki-laki sebesar 8,12% dan Angkatan kerja perempuan sebesar 9,12% dari data tersebut menunjukkan bahwa jumlah Angkatan kerja terbanyak yaitu Angkatan kerja perempuan.

Terkait penggunaan tenaga kerja usahatani cabai rawit yaitu dari pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, pencegahan hama penyakit, dan panen. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui besar potensi tenaga kerja pada keluarga petani usahatani cabai rawit di

Desa Tirtosari Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin dan untuk mengetahui besar curahan tenaga kerja usahatani cabai rawit di Desa Tirtosari Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin .

### METODE PENELITIAN

#### Metode Penelitian

Metode yang digunakan dipenelitian ini adalah metode survey yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan daftar pertanyaan (kuisoner) sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Sugiono, 2016).

#### Metode Penarikan Contoh

Metode penarikan contoh yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling yaitu teknik mengambil data dengan tidak bersadar acak atau random, melainkan berdasarkan adanya pertimbangan, dalam penelitian ini adalah petani yang memiliki usahatani cabai rawit di Desa Tirtosari Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin. Petani cabai di Desa Tirtosari sebanyak 20 orang akan tetapi petani yang berusahatani cabai rawit ada 5 orang. Sehingga jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 5 orang.

#### Metode Pengumpulan Data

Observasi, Wawancara dan Dokumentasi

#### Metode Pengolahan Data

*Editing, Coding, dan Tabulating*

#### Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan terhadap filsafat positivisme, digunakan dalam meneliti terhadap sampel dan populasi penelitian. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menyajikan data berupa angka-angka sebagai hasil penelitiannya. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu pemikiran, atau peristiwa saat ini.

Untuk rumusan masalah pertama potensi tenaga kerja pada usahatani cabai rawit sebagai berikut: (Hernanto, 1996)

Tenaga Kerja Pria = 1x300 HKP/Thn  
Tenaga Kerja Wanita= 1x 200 HKP/Thn  
Tenaga Kerja Anak = 1x 150 HKP/Thn

Untuk menjawab rumusan kedua menghitung curahan tenaga kerja (Hernanto,1996)

$$HKP = \frac{jok \times jhk \times jjk}{7}$$

Dimana :

HKP : hari kerja pria  
JOK : jumlah orang kerja  
JHK : jumlah hari kerja  
JJK : jumlah jam kerja  
7 : standar jam kerja dalam 1 hari

Dimana

tenaga kerja pria : 1 HKP  
tenaga kerja Wanita : 0,7 HKP  
tenaga kerja anak :0,5 HKP

Untuk rumus potensi tenaga kerja menggunakan rumus dibawah ini

$$PTK = \Sigma TK \text{ Pria} \times 300 \text{ HKP} + \Sigma TK \text{ Wanita} \times 200 \text{ HKP} + \Sigma TK \text{ Anak} \times 150 \text{ HKP}$$

Untuk rumusan curahan tenaga kerja menggunakan rumus dibawah ini

$$CKTP = \frac{jok \times jhk \times jjk}{7}$$

$$CKTW = \frac{jok \times jhk \times jjk \times 0,7}{7}$$

$$CKTA = \frac{jok \times jhk \times jjk \times 0,5}{7}$$

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Usahatani cabai rawit di Desa Tirtosari Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin dimulai dengan proses pengolahan lahan, pengolahan lahan ini diawali dengan pembuatan bedengan tersebut supaya memudahkan pembuangan air hujan melalui selakan dan memudahkan penyerapan air hujan, maupun air penyiraman, serta memudahkan proses pemeliharaan tanaman cabai rawit. Pembedengan ini dilakukan dengan cangkul, dengan lebar bedengan 100 cm tinggi bedengan 20 cm dan jarak antara bedengan 100 cm dengan lahan seluas 0,25 ha memiliki 15 bedengan. Setelah pembedengan terbentuk pemupukan di beri kepada setiap bedengan secara merata. Selanjutnya dilakukan proses pemasangan mulsa di setiap bedengan fungsi mulsa tersebut untuk mempertahankan kelembapan tanah, mengendalikan gulma dan menjaga kebersihan tanah.

Setelah lahan siap, petani melanjutkan dengan penyemaian bibit cabai rawit di lahan semai, proses penyemaian ini dilakukan dengan cara menaburkan benih cabai rawit pada sebidang tanah yang telah diberikan pupuk kandang secukupnya. Setelah itu diatas sebidang tanah tersebut diberi penutup yang terbuat dari daun kelapa agar kondisi tetap lembab. Pada proses ini atap penyemaian dibuka setiap jam 08:00 pagi dan ditutup pada

jam 12.00 siang hal ini dilakukan agar proses penyemaian berjalan dengan baik.

Kemudian proses pemeliharaan yang dilakukan yaitu penyiraman setiap pagi dan sore hari, hal ini dilakukan supaya mejaga kelembapan tanah, karena bertepatan musim kemarau. Penyiramaan dilakukan menggunakan gembor, dan selanjutnya dilakukan pemberian pestisida pada tanamam cabai rawit tersebut pada saat tumbuhnya gulma dan adanya serangan hama penyakit pada tanaman cabai rawit.

Jenis pestisida yang digunakan saat penyemaian pada tanaman cabai rawit saat kuncup 2 sampai 3 daun yaitu menggunakan insektisida (Regent), proses penyemprotan Insektisida ini dilakukan pada sore hari atau secara rutin 3 kali sehari setelah tanaman cabai rawit berumur 10 hari. Setelah cabai berusia 21 sampai 24 hari dan siap di pindahkan dibedengan, setelah tanaman cabai rawit dipindahkan ke bedengan penyemprotan pestisida antracol dilakukan guna mencegah penyakit jamur pada tanaman cabai rawit, cara penakaran antracol ini cukup 2-3 sendok makan untuk tangki sebesar 16 liter. Dan pestisida puradan digunakan saat awal-awal tanam atau Ketika tanda-tanda seragan hama mulai muncul contohnya jangkrik dan semut, takaran untuk penggunaan furadan ini sebanyak 5 – 10 gram permeter persegi. Pestisida biopatek untuk mencegah pembusukan pada buah cabai rawit, cara penakaran biopatek ini 2-3 sendok makan untuk tangki 16 liter.

Kemudian pada proses penyiangan yang dilakukan dengan menggunakan alat tradisional seperti cangkul atau sabit, yang dilakukan secara manual oleh tenaga kerja baik pria maupun wanita. Kegiatan ini memerlukan ketelitian agar tidak merusak akar tanaman cabai rawit yang sedang berkembang. Proses penyiangan juga membantu meningkatkan aerasi tanah, mencegah penumpukan air di sekitar akar, serta meminimalkan potensi serangan hama dan penyakit.

Selanjutnya pemupukan, pada usahatani cabai rawit di Desa Tirtosari pupuk yang digunakan terdapat 4 macam yaitu pupuk kandang dengan dosis 600 kg/ha, Urea 150 kg/ha, KCL 100 kg/ha dan Dolomit sebanyak 200 kg/ha. Kegiatan pemupukan tersebut dilakukan untuk memaksimal produksi cabai rawit tersebut. Kemudian proses panen dilakukan sebanyak 5 kali selama musim tanam, proses panen tersebut dilakukan secara bertahap yaitu dimulai dari cabai berumur dua setengah bulan sampai cabai berumur lima bulan. Hasil tersebut langsung dijual ke

pengepul dengan harga jual kisaran Rp. 50.000 – 60.000 /Kg.

Pada usia 3 bulan tanaman cabai rawit sudah bida di panen untuk panen ke 1, dan selang waktu seminggu tanaman cabai rawit bisa dipanen seterusnya sampai panen ke 5, tergantung keadaan cuaca yang mendukung, apabila curah hujan terus menerus berakibat tanaman cabai rawit bisa mengalami pembusukan buah dan juga bisa berakibat tanaman cabai rawit mati.

Tabel 1. Potensi Tenaga Kerja Usahatani Cabai Rawit Di Desa Tirtosari Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin

No	Potensi Tenaga Kerja	Jumlah (Orang)	HKP	Jumlah HKP
1	Ppria	8	300	2.400
2	wwanita	5	200	1.000
3	Anak-anak	3	150	450
	<b>S</b>	16	650	3.250
	<b>X̄</b>	53	216	1.283

Sumber: Hasil Olahan Data Primer 2025

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa potensi tenaga kerja yang tersedia di desa tersebut cukup besar, dengan total sebesar rata-rata 1.283 Hari Kerja Per Tahun (HKP) yang terbagi atas tenaga kerja pria sebanyak 1.800 Hari Kerja Per Tahun (HKP), tenaga kerja wanita sebanyak 1.000 Hari Kerja Per Tahun (HKP) dan tenaga kerja anak sebesar 450 Hari Kerja Per Tahun (HKP). Angka ini mencerminkan jumlah total tenaga kerja yang dapat dioptimalkan dalam berbagai kegiatan pertanian sepanjang tahun.

#### Curahan Tenaga Kerja Usahatani Cabai Rawit Di Desa Tirtosari Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin

Dalam kegiatan usahatani curahan tenaga kerja dapat dibedakan menjadi dua, yaitu curahan tenaga kerja dalam keluarga dan curahan tenaga kerja luar keluarga. Setiap kegiatan pada usahatani memiliki curahan tenaga kerja yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil wawancara dengan keluarga petani cabai rawit di Desa Tirtosari terdapat 12 tahapan yang harus dilakukaan petani dalam melakukan kegiatan usahatani dan melibatkan tenaga kerja manusia dan mesin. Tenaga kerja manusia terdiri dari tenaga kerja pria, wanita dan anak-anak dengan total curahan tenaga

kerja manusia sebesar 64,35 HKSP/MT dan 128,23 HKSP/Thn

### PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai potensi tenaga kerja usahatani cabai rawit di Desa Tirtosari Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin menunjukkan bahwa tenaga kerja memainkan peran yang sangat penting dalam kelancaran setiap tahap kegiatan pertanian. ketersediaan potensi tenaga kerja keluarga petani cukup besar, mencapai 1.283 Hari Kerja Setara Pria (HKP)/ tahun, hal ini menunjukkan bahwa Desa Tirtosari memiliki sumber daya manusia yang cukup untuk mendukung kelancaran kegiatan usahatani cabai rawit. Dengan adanya tenaga kerja yang melibatkan berbagai kelompok masyarakat, termasuk pria, wanita, dan anak-anak, setiap tahap produksi cabai rawit dapat dilakukan secara bergotong-royong.

Curahan tenaga kerja pada usahatani cabai rawit juga terserap pada kegiatan pengolahan lahan untuk pria total 9,01 HKSP/MT dan 18,02 HKSP/Thn, penyemaian sejumlah 0,40 HKSP/MT dan 0,8 HKSP/Thn, penanaman untuk tenaga kerja pria dan wanita sejumlah 2,24 HKSP/MT dan 4,48 HKSP/Thn, penyiraman sejumlah 0,63 HKSP/MT dan 1,26 HKSP/Thn, untuk pengendalian hama dan penyakit sejumlah 0,63 HKSP/MT dan 1,26 HKSP/Thn, untuk tenaga kerja penyiangan pria dan Wanita sejumlah 10,77 HKSP/MT dan 21,54 HKSP/Thn, pemupukan sejumlah 0,77 HKSP/MT dan 1,54 HKSP/Thn dan untuk panen 1 – panen 5 dengan total 39,9 HKSP/MT dan 79,33 HKSP/Thn, berdasarkan pada kegiatan penyerapan tenaga kerja pada usahatani cabai rawit didominasi oleh penyerapan tenaga kerja saat panen. Dan total penyerapan tenaga kerja pada usahatani cabai rawit di Desa Tirtosari Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin dengan musim tanam 1 tahun 2 kali sebesar 64,35 HKSP/MT dan 128,23 HKSP/Tahun.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Potensi curahan tenaga kerja usahatani cabai rawit di Desa Tirtosari Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin adalah sebesar 1.283 HKP
2. Curahan tenaga kerja pada usahatani cabai rawit di Desa Tirtosari Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin

berjumlah 64,35 HKSP/MT dan 128,23 HKSP/Thn. Aktivitas usahatani cabai rawit di Desa Tirtosari Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin pada tenaga kerja pria, wanita dan anak untuk pengolahan lahan sebesar 9,01 HKSP/MT dan 18,02 HKSP/Thn, penyiangan sebesar 0,4 HKSP/MT dan 0,8 HKSP/Thn, penanaman 2,24 HKSP/MT dan 4,48 HKSP/Thn, penyiraman 0,63 HKSP/MT dan 1,26 HKSP/Thn, pengendalian hama dan penyakit 0,63 HKSP/MT dan 1,26 HKSP/Thn, penyiangan 10,77 HKSP/MT dan 21,54 HKSP/Thn, pemupukan 0,77 HKSP/MT dan 1,54 HKSP/Thn, dan untuk panen 1-panen 5 sebesar 39,9 HKSP/MT dan 79,33 HKSP/Thn.

### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2017. Sebaran Tenaga Kerja Berdasarkan Sektor Pekerjaan (Jiwa)
- Badan Pusat Statistik. 2024. Keadaan Angkatan tenaga Kerja di Indonesia
- Cahyono. 2003. Cabai Rawit, Teknik Budidaya dan Analisis Usahatani. Yogyakarta: Kanisius. 112 halaman.
- Desa Tirtosari, Tahun 2023 Data Penduduk Desa Tirtosari.
- Hernanto, F. 1996. Ilmu Usahatani. Penerbit Swadaya, Jakarta.
- Howard, L.R.S.T, Talcott, C.H, Brenes, B, Villalon. 2000. Changes in Phytochemical and Antioxidant Activity of Selected Pepper Cultivars (*Capsicum* Species) as Influenced by Maturity. *Journal of Agricultural and Food Chemistry* 48: 1713-1720
- Larasati. 2012. Efisiensi Alokatif Faktor-Faktor Produksi dan Pendapatan Petani Padi di Desa Sambirejo Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun. Universitas Brawijaya. Malang
- Mantra, I.B. 1985. Migrasi Desa-Kota. Yogyakarta. PPK. UGM
- Sugiono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D. Bandung: IKAPI
- Supriyati, Saptana, Sumedi. 2004. Dinamika Ketenaga Kerjaan dan Tenaga Kerja di Pedesaan Jawa (Kasus di Propinsi Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur).
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13, Tahun 2003 Tentang Ketenaga Kerjaan, Jakarta.